

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Indonesia memiliki banyak pulau yang berjumlah 1750 pulau, dengan jumlah wilayah yang banyak pasti di setiap wilayah (provinsi / kota / kabupaten) terdapat cerita dibalik terbentuknya wilayah tersebut, pada zaman modern, zaman orde baru , zaman penjajahan, zaman kerajaan, zaman purbakala, maupun zaman jauh sebelum itu. Pasti banyak peninggalan – peninggalan yang membuktikan terjadinya beberapa hal pada wilayah tersebut, sehingga terdapat hal istimewa yang harus kita lestarikan pada zaman modern ini, dengan berbagai benda temuan – temuan dapat memudahkan kita dalam mengetahui sejarah yang pernah terjadi.

Kabupaten Bojonegoro berada pada propinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 230.706 Ha memiliki nilai sejarah yang banyak, apalagi dengan dilewatinya sungai bengawan solo dimana pusat perdagangan pada masa lampau terjadi disana dan juga pernah menjadi salah satu wilayah berdirinya kerajaan Majapahit. Kabupaten Bojonegoro pada masa lampau berada dibawah permukaan air laut. Daerah tersebut memiliki berbagai benda temuan bersejarah, baik fosil ataupun prasasti yang ditemukan pada kawasan sekitar sungai bengawan solo tiap tahunnya hingga saat ini, jadi masih banyak sekali yang masih belum ditemukan. Dengan berbagai temuan yang ada diperlukan sebuah tempat untuk menyimpan, mengelola, merawat dan mempublikasikannya agar histori suatu kota tidak hilang dimakan waktu.

Melalui Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) tahun 2017 – 2045 untuk mendukung pembangunan nasional terkait ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan fokus riset sosial humaniora – seni budaya – pendidikan, bertemakan seni budaya pendukung pariwisata, dengan target desain penguatan seni budaya lokal nasional sebagai tulang punggung pariwisata yang didukung oleh Dinas Kebudayaan (Dikbud). Rencana tersebut juga selaras dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bojonegoro tahun 2011 – 2013, pada BAB II, BAGIAN 2, PARAGRAF 1, PASAL 4, opsi b. pengembangan dan peningkatan potensi pariwisata yang ramah lingkungan serta berbasis masyarakat, dan mengerucut pada BAB II,

BAGIAN 2, PARAGRAF 2, PASAL 5 AYAT 2, opsi e. mengembangkan sarana dan prasarana mendukung budaya lokal. Dengan rencana – rencana tersebut dapat menjadi patokan pengembangan pada Kabupaten Bojonegoro.

Dengan adanya potensi pada Kabupaten Bojonegoro yang perlu dikembangkan dan di lestarikan dan sesuai dengan rencana pemerintahannya. Maka diperlukannya sebuah bangunan museum. Meskipun sejak tahun 1992 sudah didirikan dan diresmikannya museum Rajekwesi di Kabupaten Bojonegoro yang berlokasi tepat disebelah gedung Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bojonegoro yang merupakan salah satu gedung Dinas. dengan meningkatnya kebutuhan pelebaran gedung Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bojonegoro maka bangunan museum Rajekwesi dirobohkan, sehingga museum tersebut meminjam gedung pada DISBUDPAR. Dan menitipkan sebagian koleksi – koleksi pada komunitas budaya, seperti museum 13 dimana jika terdapat penemuan baru akan ditempatkan pada museum 13 untuk dilakukan penelitian, perawatan, dll. Berdasarkan data, pengunjung tiap tahunnya tidak tentu dan cenderung pengunjung mahasiswa dan pelajar yang melakukan penelitian. Dengan adanya hal tersebut Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR) mempunyai program pembuatan gedung museum (2016) yang rencananya akan dilokasikan di tanah eks. bengkok depan KODIM 0813 Bojonegoro, dengan beberapa penambahan koleksi seperti museum banjir yang berisi dokumentasi, museum lumbung pangan dan energi. Karena beberapa hal, dan bukan program prioritas pada tahun – tahun ini, sehingga rencana tersebut belum terealisasi hingga tahun ini dan masih dalam proses perundingan desain. Dan untuk mendukung program tersebut saya akan merancang museum rajekwesi dengan melihat kondisi dan potensi disekitar kawasan dan bisa menjadi salah satu tujuan wisata beredukasi (wisata dengan belajar berbagai sejarah) serta peraturan daerah yang ada dalam pembangunan suatu gedung.

## **1.2 MASALAH PERANCANGAN**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Agar mempermudah dalam tahap perumusan masalah dan proses perancangan, maka identifikasi masalah tersebut yaitu:

1. Belum adanya gedung museum yang layak untuk menampung, meneliti, merawat, dan mempublikasikan hasil temuan.

2. Kurangnya pengunjung selain kalangan pelajar (SD, SMP dan SMA/SMK) dan sejarawan.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi diatas, dapat disimpulkan permasalahan yang berkaitan dengan proses perancangan, yaitu:

1. Bagaimana rancangan gedung museum yang layak untuk menampung, meneliti, merawat, dan mempublikasikan hasil temuan?
2. Bagaimana desain bentuk bangunan dan interior yang dapat meningkatkan pengunjung selain kalangan mahasiswa dan pelajar?

## **1.3 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN**

Tujuan dari perancangan ini yaitu:

1. Membuat suatu rancangan gedung museum yang layak untuk menampung, meneliti, merawat, dan mempublikasikan hasil temuan.
2. Menemukan dan mengaplikasikan desain bentuk bangunan dan interior yang dapat meningkatkan pengunjung selain kalangan mahasiswa dan pelajar.

Sasaran dari perancangan ini yaitu:

1. Peneliti atau pengamat sejarah.
2. Para pelajar dengan tatanan interior yang menarik dan pertunjukan teknologi seperti hologram.
3. Warga Bojonegoro sehingga dapat mengenal potensi yang ada pada Kabupaten mereka.

## **1.4 BATASAN PROYEK**

Adapun Batasan proyek pada perancangan ini yaitu :

1. Seluruh penemuan dan dokumentasi kegiatan/peristiwa pada Kabupaten Bojonegoro.
2. Lingkup perancangan pada Kabupaten Bojonegoro.
3. Kegiatan, program, sifat yang disesuaikan dengan kondisi yang ada dan panduan standart.

## **1.5 SISTEMATIKA PENULISAN**

BAB I Pendahuluan

Membahasn mengenai latar belakang, masalah perancangan (identifikasi masalah dan rumusan masalah), tujuan dan sasaran perancangan, batasan proyek, sistematika penulisan serta kerangka berfikir

## BAB II Tinjauan Pustaka dan Kebijakan

Dalam hal ini membahas tentang klasifikasi dan karakter judul, studi literature, standar dalam perancangan, peraturan yang berkaitan dengan perancangan, RIRN, Tinjauan Lokasi, serta studi banding

## BAB III Metode Pembahasan

Menjelaskan tentang alur pemikiran dan penjelasan alur pemikiran dalam perancangan ini

## BAB IV Analisa Perancangan

Hal ini menjelaskan tentang karakter obyek, pelaku dan lokasi, serta karakter obyek, pelaku dan lokasi. Dan untuk memulai perancangan dalam babini juga menjelaskan analisa eksternal dan analisa internal

## BAB V Konsepsualisasi dan Transformasi

Menjelaskan tentang konsep dasar, konsep penataan tapak, konsep bangunan, transformasi konsep,

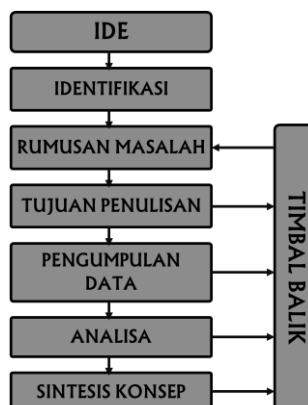
## BAB VI Draft Hasil Rancangan

Memaparkan tentang site plan, layout, tampak, detail detail arsitektural, serta perspektif.

## LAMPIRAN

Berisi gambar-gambar serta proses perancangan

### 1.6 KERANGKA FIKIR PERANCANGAN



**Gambar 1.1** Kerangka Fikir Perancangan  
(Sumber: Data Penulis)